

## PENGARUH *SOFT SKILLS* DAN KETERAMPILAN INTERPERSONAL TERHADAP KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH

---

<sup>1</sup>Ayu Lestari, <sup>2</sup>Hilal Mahmud, <sup>3</sup>Nilam Permatasari Munir

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Negeri Palopo

E-mail:<sup>1</sup> [ayulestarijasting11@gmail.com](mailto:ayulestarijasting11@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan: untuk mengetahui pengaruh *Soft Skills* dan keterampilan interpersonal terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SD/MI Sederajat Kota Palopo. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *ex-post facto*. Adapun jumlah populasi yaitu 80 kepala sekolah dengan pengambilan sampel menggunakan random sampling sebanyak 30 kepala sekolah. Instrumen penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) dan dokumentasi. Selanjutnya teknik analisis statistik yang digunakan untuk mengolah hasil yakni analisis statistik deskriptif dengan menggunakan persamaan regresi linear berganda menggunakan SPSS for Windows Versi 20. Hasil penelitian deskriptif ini menunjukkan bahwa *soft skills* (X1) dan keterampilan interpersonal (X2) berpengaruh secara parsial dan simultan terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Y) pada SD/MI Sederajat Kota Palopo dimana nilai Fhitung sebesar 15.640 lebih besar dari pada Ftabel 3.34 dan nilai signifikan *soft skills* dan keterampilan interpersonal  $0.000 < 0.05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Sehingga dapat diartikan bahwa *Soft Skills* dan keterampilan interpersonal berpengaruh secara parsial dan simultan positif terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SD/MI Sederajat Kota Palopo sebesar 55%. Sedangkan sisanya 45% diperoleh oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** *Soft Skill*, Keterampilan Interpersonal, Kepemimpinan Kepala Sekolah

### Abstract

*This study aims: to determine the effect of soft skills and interpersonal skills on the leadership of school principals in SD/MI equivalent to Palopo City. This type of research uses quantitative research with an ex-post facto research design. The number of population is 80 school principals with a sampling using random sampling of 30 school principals. The research instrument used a questionnaire (questionnaire) and documentation. Furthermore, the statistical analysis technique used to process the results is descriptive statistical analysis using multiple linear regression equations using SPSS for Windows Version 20. The results of this descriptive study indicate that soft skills (X1) and interpersonal skills (X2) affect the principal's leadership (Y) at SD / MI equivalent to Palopo City where the Fcount value of 15,640 is greater than Ftable 3.34 and the significant value for soft skills and interpersonal skills is  $0.000 < 0.05$  ( $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted). So it can be interpreted that Soft Skills and interpersonal skills have a simultaneous and positive effect on the leadership of school principals in SD / MI Equal to Palopo City by 55%. While the remaining 45% is obtained by other variables not examined in this study.*

**Keywords:** *Soft Skill, Interpersonal Skill, Principal Leadership.*

## Pendahuluan

Kepemimpinan dalam suatu organisasi formal maupun non-formal memiliki peranan sangat penting. Membahas mengenai kepemimpinan berarti membahas mengenai organisasi. Organisasi tidak dapat menjalankan tugas dan fungsinya tanpa adanya seorang pemimpin. Dalam beberapa situasi seorang pemimpin perlu tampil mewakili kelompoknya. Namun, di dalam pemahaman sehari-hari sering kali terjadi tumpang tindih antara penggunaan istilah pemimpin dan manajer.

Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi mengemukakan bahwa dampak praktik, seseorang yang seharusnya menjalankan fungsi kepemimpinan lebih tampil sebagai seorang manajer, namun ada pula seseorang yang memiliki posisi sebagai manajer kenyataannya menunjukkan kemampuan sebagai pemimpin.<sup>1</sup> Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan adalah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid dapat belajar dengan baik.<sup>2</sup> Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukkan oleh pemimpin dan diketahui oleh pihak lain ketika pemimpin berusaha memengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan juga merupakan pola tingkah laku seseorang pemimpin dalam proses mengarahkan dan memengaruhi para pekerja.<sup>3</sup>

*Soft skills* merupakan suatu kemampuan, bakat, atau keterampilan yang ada di dalam diri setiap manusia secara bawaan atau dari lahir. Menurut Berthal dikutip oleh Muqowim, *soft skills* diartikan sebagai perilaku personal dan interpersonal yang mengembangkan dan memaksimalkan kinerja manusia.<sup>4</sup> Elfindri, dkk mendefinisikan *soft skills* sebagai keterampilan hidup yang sangat menentukan keberhasilan seseorang, yang wujudnya antara lain berupa kerja keras, eksekutor, jujur, visioner, dan disiplin. Lebih lanjut Elfindri menjelaskan bahwa *soft skills* merupakan keterampilan dan kecakapan hidup yang harus dimiliki baik untuk sendiri, berkelompok, atau bermasyarakat, serta berhubungan dengan Sang Pencipta. *Soft skills* sangat diperlukan untuk kecakapan hidup seseorang.<sup>5</sup> Adapun Putra dan Pratiwi mendefinisikan *soft skills* sebagai kemampuan-kemampuan tak terlihat yang diperlukan untuk sukses, misalnya kemampuan berkomunikasi,

---

<sup>1</sup>Veithzal Rivai dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 1.

<sup>2</sup>Hendyat Soetopo dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, (Malang: Bina Aksara, 1999), h. 19.

<sup>3</sup>Nur Kholis, *Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi*, (Jakarta: Grasindo, 2003), h. 167.

<sup>4</sup>Muqowim, *Pengembangan Soft Skills Guru*. (Yogyakarta: Pedagogia, 2012), h. 5

<sup>5</sup>Elfindri, et. al, *Soft Skills untuk Pendidik*, (Jakarta: Baduose Media, 2011), h. 10.

kejujuran/integritas dan lain-lain.<sup>6</sup> Sedangkan Rahayu mendefinisikan *soft skills* sebagai keterampilan, kemampuan dan sifat-sifat yang berhubungan dengan kepribadian, sikap dan perilaku, daripada pengetahuan formal atau teknis. Dalam perspektif sosiologi *soft skills* disebut sebagai *Emotional Intelligence Quotient*.<sup>7</sup>

Sangat penting bagi seorang kepala sekolah harus memiliki kemampuan *soft skills* yang baik. Sebab kecerdasan intelektual (akademik) jika tidak diimbangi dengan kecerdasan non-akademik (*soft skills*), seseorang akan menjadi tidak sempurna. Seorang kepala sekolah yang cerdas saja, jika perilakunya tidak bijaksana, tidak toleran, tidak memotivasi, tetap saja akan ditolak oleh lingkungannya. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah dituntut untuk mampu berkomunikasi dengan baik, mampu bekerja sama, memiliki motivasi, mudah beradaptasi dan lain sebagainya.<sup>8</sup>

*Soft skill* yang dimiliki oleh setiap individu cenderung bersifat non-teknis, tidak berwujud, dan merupakan karakteristik kepribadian seseorang. Adapun indikator dari *soft skill* dapat dilihat sebagai berikut:

1. Kemampuan berkomunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu.
2. Kemampuan berfikir kritis dan memecahkan masalah adalah kemampuan dalam menggunakan nalar pada tingkat tertinggi untuk berfikir secara jelas dan rasional.
3. Kerja sama tim adalah suatu usaha bersama antara individu atau kelompok sosial untuk mencapai tujuan bersama.
4. Belajar sepanjang hayat adalah suatu konsep tentang belajar terus-menerus dan berkesinambungan dari buaian sampai akhir hayat, sejalan dengan fase-fase perkembangan pada manusia.
5. Kemampuan kewirausahaan merupakan perilaku dan kemampuan seseorang untuk menciptakan sesuatu yang bermanfaat dan memiliki nilai jual.
6. Etika, moral dan profesional merupakan kualitas kejujuran serta prinsip moral dalam diri seseorang, serta nilai dan norma yang menjadi pegangan bagi seseorang.
7. Kemampuan kepemimpinan merupakan sebuah kemampuan untuk menggerakkan, memberi motivasi, dan memengaruhi untuk melakukan sebuah tindakan yang terarah pada pencapaian tujuan.

---

<sup>6</sup>Putra, I. S. & Pratiwi A. *Sukses dengan Soft Skills*, (Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung, 2012), h. 5

<sup>7</sup>S. Rahayu, *Soft Skills Attribute Analysis in Accounting Degree for Banking* "International Journal of Business, Economics And Law, Vol 2, No 1, 2013, h. 115

<sup>8</sup>Imam prasaja, <https://imamprasaja.com/2012/09/22/soft-skill-seberapa-pentingkah-bagi-kepala-sekolah/> diakses pada tanggal 24 juli 2019

Keterampilan interpersonal merupakan suatu keterampilan untuk mengenali dan merespon secara layak perasaan, sikap dan perilaku, motivasi serta keinginan orang lain. Seseorang mampu membangun hubungan yang harmonis dengan memahami dan merespon manusia atau orang lain. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yang dimaksud dengan keterampilan adalah kecakapan seseorang untuk memakai bahasa dalam menulis, membaca, menyimak, atau berbicara dan menyelesaikan tugas.<sup>9</sup> Sedangkan Handfield mengemukakan bahwa kompetensi interpersonal dengan kemampuan mengelola diri sendiri secara efektif dalam bekerja dengan orang lain dalam rangka menyelesaikan tugas atau pekerjaan bersama. Kemampuan tersebut adalah sikap dan perilaku interpersonal yang biasanya dikenal sebagai kemampuan kerja sama tim.<sup>10</sup> Menurut Soekanto faktor-faktor yang mempengaruhi kompetensi interpersonal, yaitu:

1. Imitasi, mempunyai peran yang penting dalam proses interaksi. Salah satu segi positif dari imitasi adalah mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Tetapi imitasi juga dapat menyebabkan hal-hal negatif, misalnya ditirunya tindakan-tindakan yang menyimpang dan mematikan daya kreasi.
2. Sugesti, hal ini terjadi apabila individu memberi suatu pandangan dan atau sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima pihak lain. Berlangsung sugesti bisa terjadi karena pihak yang menerima sedang labil emosinya sehingga menghambat daya pikirnya secara rasional. Biasanya orang yang memberi sugesti orang yang berwibawa atau mungkin yang sifatnya otoriter.
3. Identifikasi, sifatnya lebih mendalam, karena kepribadian individu dapat terbentuk atas dasar proses identifikasi. Proses ini dapat berlangsung dengan sendirinya ataupun disengaja sebab individu memerlukan tipe-tipe ideal tertentu di dalam proses kehidupannya.
4. Simpati, merupakan suatu proses dimana individu merasa tertarik pada pihak lain. Di dalam proses ini perasaan individu memegang peranan sangat penting walaupun dorongan utama pada simpati adalah keinginan untuk kerjasama dengannya.<sup>11</sup>

Adapun aspek-aspek ketrampilan interpersonal yakni:

1. Kemampuan berinisiatif inisiatif merupakan usaha pencarian pengalaman baru yang lebih banyak dan luas tentang dunia luar dan tentang dirinya sendiri dengan tujuan untuk mencocokkan sesuatu atau informasi yang telah diketahui agar dapat lebih memahami.

---

<sup>9</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada tanggal 11 juni 2019

<sup>10</sup>Firmansyah, <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 11 juni 2019

<sup>11</sup>Sanjaya, <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 12 juni 2019.

2. Kemampuan bersikap terbuka (self disclosure) adalah kemampuan seseorang untuk mengungkapkan informasi yang bersifat pribadi mengenai dirinya dan memberikan perhatian kepada orang lain.
3. Kemampuan bersikap asertif dalam komunikasi interpersonal orang sering kali mendapat kejanggalan yang tidak sesuai dengan alam pikirannya, sehingga di saat seperti itu diperlukan sikap asertif dalam diri orang tersebut.
4. Kemampuan memberikan dukungan emosional kemampuan memberikan dukungan emosional sangat berguna untuk mengoptimalkan komunikasi interpersonal antara dua individu.
5. Kemampuan mengatasi konflik setiap hubungan antar pribadi mengandung unsur perbedaan yang dapat menyebabkan terjadinya konflik.<sup>12</sup>

Kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan memengaruhi yang dimiliki seseorang pemimpin akan menentukan cara yang digunakan guru dalam mencapai hasil kerja. Seorang pemimpin dianggap baik jika mau menerima adanya perubahan, mau menerima kritik dan saran dari bawahan secara terbuka, dan sering memperhatikan kesejahteraan mereka. Berikut dipaparkan beberapa pengertian keterampilan interpersonal yang diperoleh dari beberapa sumber. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, kepemimpinan adalah orang yang memimpin, membimbing, mengendalikan sesuatu sedangkan kepala sekolah adalah orang (guru) yang memimpin suatu sekolah atau guru kepala.<sup>13</sup> Sondang P. Siagian mendefinisikan kepemimpinan sebagai berikut, kemampuan seseorang untuk memengaruhi orang lain dalam hal bawahannya, sedemikian rupa sehingga orang lain itu mau melakukan kehendak pimpinan, meskipun secara pribadi hal itu mungkin tidak disenanginya.<sup>14</sup> Miftah Thoha menyatakan bahwa kepemimpinan adalah aktivitas untuk memengaruhi perilaku orang lain agar supaya mereka mau diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>15</sup>

Fungsi utama kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan ialah menciptakan situasi belajar mengajar sehingga guru-guru dapat mengajar dan murid-murid dapat belajar dengan baik. Dalam melaksanakan fungsi tersebut, kepala sekolah memiliki tanggung jawab ganda yaitu melaksanakan administrasi sekolah sehingga tercipta situasi belajar mengajar yang baik,

---

<sup>12</sup>Buhmester, dkk. <https://www.e-jurnal.com/2014/02/aspek-aspek-kompetensi-interpersonal.html?m=1> diakses pada tanggal 27 juni 2019

<sup>13</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada tanggal 30 juni 2019

<sup>14</sup>Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajerial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 235

<sup>15</sup>Miftah Thoha, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003), h. 123

dan melaksanakan supervisi sehingga guru-guru bertambah dalam menjalankan tugas-tugas pengajaran dan dalam membimbing pertumbuhan murid-murid.

Sebagai pemimpin pendidikan, kepala sekolah menghadapi tanggungjawab yang berat, untuk itu ia harus memiliki persiapan memadai. Banyaknya tanggungjawab, kepala sekolah memerlukan pembantu, ia hendaknya belajar bagaimana mendelegir perhatiannya pada usaha-usaha pembinaan program pengajaran.<sup>16</sup> Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia nomor 13 tahun 2007 tentang standar kepala sekolah/Madrasah, terdapat lima kepribadian, kompetensi manajerial, kompetensi kewirausahaan, kompetensi supervisi, dan kompetensi sosial, sebagai berikut:

1. Kepribadian, meliputi sub kompetensi:
  - a) Berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan bagi komunitas di sekolah/madrasah.
  - b) Memiliki integritas kepribadian sebagai pemimpin.
  - c) Memiliki keinginan yang kuat dalam pengembangan diri sebagai kepala sekolah/madrasah.
  - d) Bersikap terbuka dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi
  - e) Memiliki bakat dan minat jabatan sebagai pemimpin pendidikan.
2. Manajerial, meliputi sub kompetensi:
  - a) Menyusun perencanaan sekolah/madrasah untuk berbagai tingkatan perencanaan
  - b) Mengembangkan organisasi sekolah/madrasah sesuai dengan kebutuhan
  - c) Dalam rangka pendayagunaan sumber daya sekolah/ madrasah secara optimal
  - d) Mengelola perubahan dan pengembangan sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
  - e) Menciptakan budaya dan iklim sekolah/madrasah yang kondusif dan inovatif bagi pembelajaran peserta didik.
  - f) Mengelola guru dan staf dalam rangka pendayagunaan sumber daya manusia secara optimal.
  - g) Mengelola sarana dan prasarana sekolah/madrasah dalam rangka pendayagunaan secara optimal.
  - h) Mengelola hubungan sekolah/madrasah dan masyarakat dalam rangka pencarian dukungan ide, sumber belajar dan pembiayaan sekolah/madrasah.

---

<sup>16</sup>Miftah Thoah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, h. 19

3. Kewirausahaan, meliputi sub kompetensi:
  - a) Menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah/madrasah
  - b) Bekerja keras untuk mencapai keberhasilan sekolah/madrasah
  - c) Memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pemimpin sekolah/madrasah
  - d) Pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi kendala yang dihadapi sekolah/madrasah
  - e) Memiliki naluri kewirausahaan dalam mengelola kegiatan produksi/jasa sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik.
4. Supervisi, meliputi sub kompetensi:
  - a) Merencanakan program supervisi akademik dalam rangka peningkatan profesionalisme guru
  - b) Melaksanakan supervisi akademik terhadap guru dengan menggunakan pendekatan dan teknik supervisi yang tepat.
  - c) Menindaklanjuti hasil supervisi akademik terhadap guru dalam rangka peningkatan profesionalisme guru.
5. Sosial, meliputi sub kompetensi:
  - a. Bekerja sama dengan pihak lain untuk kepentingan sekolah/madrasah
  - b. Berpartisipasi dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
  - c. Memiliki kepekaan sosial terhadap orang atau kelompok lain.<sup>17</sup>

Ada beberapa penelitian terdahulu yang mengkaji tentang penelitian yang sama diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Marihot Manullang yang menyatakan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan kemampuan untuk mengatur waktu individu, untuk merencanakan dan menetapkan prioritas, kemampuan berfikir kritis, untuk memecahkan masalah dan memperbaiki keputusan, atau kemampuan untuk menciptakan hubungan keja yang baik melalui jaringan dari berbagai *soft skill* yang dimiliki seseorang agar dapat bekerjasama dan mampu melayani secara efisien di tempat kerja.<sup>18</sup> Adapau penelitian dari Wallapa Ariratanaa, et. al. menyatakan bahwa kepemimpinan *soft skill* sangat bermanfaat untuk mengelola organisasi secara efektif dan efisien.<sup>19</sup>

Berdasarkan pada uraian di atas maka tujuan penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh *soft skill* dan keterampilan interpersonal secara

---

<sup>17</sup>Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.

<sup>18</sup>Marihot Manullang, *The effect of Soft Skill, Competence and Human Relation Skill on Principal Leadership*, Universitas Simalungun, Sumatera Utara.

<sup>19</sup>Wallapha Ariratanaa, et. al, *Pengembangan Soft Skill Kepemimpinan di Antara para Administrator Pendidikan*, Universitas Khon Kaen, Thailand School of Education Studies, Universiti Sains Malaysia.

parsial dan simultan terhadap kepemimpinan kepala sekolah di SD/MI Kota Palopo.

## Metode

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *ex-post facto*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 80 kepala sekolah dari berbagai SD/MI di Kota Palopo. Sample diperoleh menggunakan *stratified random sampling* dan memperoleh 30 kepala sekolah. Instrumen penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yakni menggunakan angket, lembar observasi dan dokumentasi. Data dianalisis melalui uji normalitas data, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas, analisis regresi linier berganda dan uji hipotesis.

## Pengaruh *Soft Skills* dan Keterampilan Interpersilan terhadap Kepemimpinan Kepala Sekolah pada SD/MI di Kota Palopo

Hasil analisis pengujian hipotesis dilakukan dengan mencari pengaruh *soft skill* ( $X_1$ ) dan keterampilan interpersonal ( $X_2$ ) terhadap kepemimpinan kepala sekolah ( $Y$ ) di SD/MI di Kota Palopo. Analisis dilakukan dengan menggunakan pengolahan data melalui program SPSS versi 20 *for windows* sebagai berikut:

### 1. Uji Normalitas Data

**Tabel 1.** Hasil Uji Normalitas Data  
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	0E-7
	Std. Deviation	4.01735806
	Absolute	.094
Most Extreme Differences	Positive	.061
	Negative	-.094
Kolmogorov-Smirnov Z		.514
Asymp. Sig. (2-tailed)		.954

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Tabel 1 tersebut menunjukkan hasil normalitas data yang dilakukan dengan menggunakan *One Sample- Kolmogrove-Smirnov Test* dimana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,954. Jika di dibandingkan dengan nilai



probabilitas 0,05, nilai nilai signifikansi lebih besar dari nilai probabilitas (0,954 > 0,05), maka dapat disimpulkan bahwa data diuji distribusi normal.

2. Uji Autokorelasi

Munculnya autokorelasi dikarenakan adanya observasi yang berurutan sepanjang waktu dan berkaitan satu sama lain. Uji autokorelasi dilakukan dengan menggunakan nilai *Durbin Watson* (DW). Nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan nilai d-tabel. Hasil uji autokorelasi sebagai berikut:

**Tabel 2** Hasil Pengujian Autokorelasi

Mo del	R	R Squar e	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					Durbin-Watson
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.733 <sup>a</sup>	.537	.502	3.36894	.537	15.640	2	27	.000	1.730

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Interpersonal, *Soft Skills*

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*,Tahun 2021)

Tabel 2 tersebut menunjukkan hasil pengujian autokorelasi dengan metode *Durbin Watson* dimana didapatkan nilai DW sebesar 1,730 dengan nilai k= 2 dan N= 30 diperoleh nilai dL=1,284 dan dU= 1,567 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi pada data yang digunakan peneliti.

3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Cara yang dapat digunakan untuk mengetahui adanya multikolinieritas adalah dengan cara menggunakan *Uji Variance Inflation Factor* (VIF). Apabila uji dilakukan dengan SPSS, maka tidak adanya multikolinieritas dapat diketahui apabila nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* ≥ 0,1.

**Tabel 3.** Hasil Uji Multikolinieritas

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	18.561	9.183			
1					
<i>soft skills</i>	.264	.227	.247	.382	2.615
Keterampilan Interpersonal	.441	.179	.523	.382	2.615

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*,Tahun 2021)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada Tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai *tolerance* pada masing-masing variabel independen lebih dari 0,1 dan nilai VIF pada semua variabel independen

yaitu kurang dari 10. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model regresi dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas.

#### 4. Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas menggunakan metode glejser. Dasar pengambilan keputusan jika nilai signifikan > 0,05, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

**Tabel 4.** Hasil Uji Heterokedastisitas

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	18,561	9,183		2.021	.053
1 <i>soft skills</i>	.264	.227	.247	3.164	.019
Keterampilan Interpersonal	.441	.179	.523	2.472	.020

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Hasil uji heterokedastisitas pada Tabel 4 tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan pada variabel *soft skills* dan keterampilan interpersonal lebih besar dari 0.05. hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi gejala heterokedastisitas.

#### 5. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 5.** Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Correlations		
	B	Std. Error	Beta			Zero-order	Partial	Part
(Constant)	21.599	11.572		1.866	.073			
1 <i>soft skills</i>	.296	.225	.271	3.164	.019	.668	.246	.170
Keterampilan Interpersonal	.429	.174	.509	2.472	.020	.720	.430	.320

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Dari hasil Tabel 5 tersebut dapat diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 21,599 + 0,296 X_1 + 0,429 X_2$$

Adapun penjelasan dari persamaan regresi tersebut antara lain:

- Nilai konstanta sebesar 21,599 menunjukkan bahwa jika variabel *soft skills* ( $X_1$ ) dan keterampilan interpersonal ( $X_2$ ) bernilai 0, maka

kepemimpinan kepala sekolah (Y) akan dipengaruhi oleh variabel lain. Kepemimpinan kepala sekolah ini secara matematis pengaruhnya diukur secara numerik sebesar 21,599.

- b. Nilai koefisien regresi sebesar 0,296 menunjukkan bahwa jika *soft skills* ditingkatkan 1 satuan, maka kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan yang relatif yaitu sebesar 0,296 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara *soft skills* dan kepemimpinan kepala sekolah.
- c. Nilai koefisien regresi sebesar 0,429 menunjukkan bahwa jika keterampilan interpersonal ditingkatkan 1 satuan, maka kepemimpinan kepala sekolah mengalami kenaikan yang relatif yaitu sebesar 0,429 satuan. Koefisien bernilai positif artinya ada hubungan searah antara keterampilan interpersonal dan kepemimpinan kepala sekolah.

**Tabel 6.** Hasil Uji Korelasi Ganda

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.740 <sup>a</sup>	.548	.514	4.16349

a. Predictors: (Constant), Keterampilan Interpersonal, *Soft Skills*

b. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Berdasarkan Tabel 6 tersebut diperoleh angka R sebesar 0,740. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi hubungan yang kuat antara *soft skills* dan keterampilan interpersonal terhadap kepemimpinan kepala sekolah.

**6. Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)**

**Tabel 7.** Hasil Uji Signifikan Simultan (Uji Statistik F)

**ANOVA<sup>a</sup>**

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	355.022	2	177.511	15.640	.000 <sup>b</sup>
	Residual	306.444	27	11.350		
	Total	661.467	29			

a. Dependent Variable: Kepemimpinan Kepala Sekolah

b. Predictors: (Constant), Keterampilan Interpersonal, *soft skills*

(Sumber Data : Hasil Olah Data *Spss Vers.20*, Tahun 2021)

Dari hasil output Tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa hasil signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  dan didapatkan nilai  $F_{hitung}$  sebesar 15,640. Jadi  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $15,640 > 3,34$ ). Jadi dapat disimpulkan bahwa secara bersama- sama variabel bebas *soft skills* (X1) dan keterampilan interpersonal (X2) berpengaruh secara signifikan dan simultan terhadap variabel kepemimpinan kepala sekolah (Y) pada SD/MI sederajat Kota Palopo.

## 7. Uji Parsial (t)

**Tabel 8.** Hasil Uji t  
*Coefficients<sup>a</sup>*

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	21.599	11.572		2.021	.053
Soft Skills	.296	.225	.271	3.164	.019
Keterampilan Interpersonal	.429	.174	.509	2.472	.020

a. Dependent Variable: Kepuasan Peserta Didik

Sumber: Olah data menggunakan SPSS ver20 tahun 2020

Berdasarkan Tabel 8 *output* SPSS "*coeficients*" tersebut diperoleh nilai signifikansi variabel *soft skills* (X1) adalah sebesar 0,019 dan lebih besar dari nilai *probability* 0,05 ( $0,019 < 0,05$ ). Begitu pula nilai  $T_{hitung}$  variabel *soft skills* sebesar 3,164 dan lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $3,164 > 1,703$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh *soft skills* (X1) terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Y) pada SD/MI di Kota Palopo.

Begitu halnya dengan variabel keterampilan interpersonal (X2) dimana nilai signifikansinya adalah sebesar 0,020 dan lebih besar dari nilai *probability* 0,05 ( $0,020 < 0,05$ ), nilai  $T_{hitung}$  variabel tersebut sebesar 2,472 juga lebih besar dari  $T_{tabel}$  ( $2,472 > 1,703$ ) maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima, artinya ada pengaruh keterampilan interpersonal (X2) terhadap kepemimpinan kepala sekolah (Y) pada SD/MI di Kota Palopo.

## Kesimpulan

Dari uji hipotesis yang dilakukan oleh peneliti maka diperoleh nilai koefisien determinasi (*R Square*) sebesar 0,548 atau sama dengan 55%, nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  ( $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima). Hasil tersebut mengartikan bahwa variabel bebas *soft skills* dan keterampilan interpersonal berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap kepemimpinan kepala sekolah pada SD/MI di Kota Palopo.

## Daftar Pustaka

- Ariratanaa. Wallapha, et. Al., *Pengembangan Soft Skill Kepemimpinan di Antara para Administrator Pendidikan*, Universitas Khon Kaen, Thailand School of Education Studies, Universiti Sains Malaysia.
- Buhmester, et. al. <https://www.e-jurnal.com/2014/02/aspek-aspek-kompetensi-interpersonal.html?m=1> diakses pada tanggal 27 juni 2019.
- Elfindri, et. Al., *Soft Skills untuk Pendidik*, Jakarta: Baduose Media, 2011.
- Firmansyah, <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 11 juni 2019

- Kamus Besar Bahasa Indonesia, <https://kbbi.kemendikbud.go.id/> diakses pada tanggal 11 juni 2019
- Kholis. Nur, Manajemen Berbasis Sekolah Teori, Model dan Aplikasi, Jakarta: Grasindo, 2003.
- Manullang. Marihot, *The effect of Soft Skill, Competence and Human Relation Skill on Principal Leadership*, Universitas Simalungun, Sumatera Utara.
- Muqowim. Pengembangan Soft Skills Guru. Yogyakarta: Pedagogia, 2012.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Madrasah.
- Prasaja. Imam. <https://imamprasaja.com/2012/09/22/soft-skill-seberapa-pentingkah-bagi-kepala-sekolah/> diakses pada tanggal 24 juli 2019
- Rahayu. S., *Soft Skills Attribute Analysis in Accounting Degree for Banking*”*International Journal of Business, Economics And Law*, Vol 2, No 1, 2013.
- Rivai. Veithzal dan Deddy Mulyadi, *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- S. Putra, I. & Pratiwi, A, Sukses dengan Soft Skills, Bandung: Direktorat Pendidikan Institut Teknologi Bandung, 2012.
- Sanjaya, <http://digilib.uinsby.ac.id> diakses pada tanggal 12 juni 2019
- Soetopo. Hendyat dan Wasty Soemanto, *Kepemimpinan dan Supervisi Pendidikan*, Malang: Bina Aksara, 1999.
- Siagian. Sondang P., *Fungsi-Fungsi Manajerial*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Thoha. Miftah, *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wardani. Igak, *Program Tutorial dalam Sistem Pendidikan Tinggi Pendidikan Tinggi Terbuka Jarak jauh*, Pusat Studi Indonesia Lembaga Penelitian UT, 2000.
- Zain. R. dan A. T. R. D. Yuliana, *Pengaruh Kompensasi dan Kepuasan Kerja terhadap Kinerja Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga*, *Manageria: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 2017.

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN